



PENGARUH AUDIT TENURE DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA SEKTOR CONSUMER CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

(Studi Empiris Tahun 2020 – 2023)

Muhammad Irfan Nugraha, Imam Ghozali¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of audit tenure and profitability on audit report lag in consumer cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2023 period. The independent variables used are audit tenure (measured by a dummy variable) and profitability (proxied by Return on Assets). This study also includes firm size and pandemic conditions as control variables.

The sampling method used was purposive sampling, resulting in 280 observations from 73 companies after the exclusion of outliers. Data analysis was performed using panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM) and Panel-Corrected Standard Errors (PCSE) estimation to address heteroscedasticity and autocorrelation issues.

The results show that simultaneously, audit tenure, profitability, firm size, and pandemic conditions significantly affect audit report lag. Partially, profitability has a significant negative effect on audit report lag, indicating that companies with high financial performance tend to accelerate the publication of audited financial statements to mitigate information asymmetry in accordance with agency theory. Conversely, audit tenure is not proven to have a significant effect on audit report lag. Additional tests (t-test) show a significant difference in audit duration between the pandemic and post-pandemic periods, where audit duration actually increased in the pandemic period.

Keywords: Audit Report Lag, Audit Tenure, Profitability, Agency Theory, Consumer Cyclicals.

PENDAHULUAN

Kepatuhan terhadap prinsip transparansi merupakan prasyarat fundamental bagi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna memenuhi ketersediaan informasi bagi seluruh *stakeholder* (Sagala, 2020). Upaya transparansi ini diwujudkan melalui penyajian laporan keuangan komprehensif yang diharmonisasi dengan standar konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS), termasuk implementasi pembaruan PSAK 201. Merujuk pada Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK), laporan tersebut baru menjadi instrumen primer yang bermanfaat bagi pengambil keputusan eksternal apabila memenuhi karakteristik kualitas informasi, salah satunya adalah ketepatanwaktuan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019; Kieso dkk., 2020). Yang guna menjamin kewajaran dan keandalannya, laporan tersebut wajib melalui proses pengujian dan verifikasi bukti oleh auditor independen yang memiliki kapabilitas andal (Sinaga dkk., 2024; Arens dkk., 2020). Melalui hal tersebut, ketepatanwaktuan pelaporan auditan menjadi sangat krusial, sebab penundaan penyampaian informasi dapat menghilangkan nilai kegunaan dan relevansinya (Debbianita dkk., 2017), yang pada gilirannya dapat memberikan kesan negatif dan menurunkan tingkat kepercayaan investor (Arif & Hikmah, 2023). Menindaklanjuti urgensi tersebut, regulator melalui Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022 menetapkan batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit maksimal pada akhir bulan ketiga sesudah berakhirnya tahun buku (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Meskipun tenggat waktu pelaporan telah diatur secara tegas, praktik di pasar modal menunjukkan masih maraknya variasi dan fluktuasi fenomena keterlambatan penyelesaian audit (*audit report lag*) di antara sejumlah emiten di BEI.

¹ Corresponding author

Tabel 1
Frekuensi Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan

Periode Pelaporan Keuangan	Nomor Surat Keputusan BEI	Emiten yang Tidak Patuh Terhadap Jadwal Pelaporan	Total Keseluruhan Emiten	Rasio Keterlambatan
2020	Peng-LK-00005/BEI.PP1/06-2021 Peng-LK-00004/BEI.PP2/06-2021 Peng-LK-00007/BEI.PP3/06-2021	88	780	11.28%
2021	Peng-LK-00003/BEI.PP1/05-2022 Peng-LK-00004/BEI.PP2/05-2022 Peng-LK-00003/BEI.PP3/05-2022	91	785	11.59%
2022	Peng-LK-00009/BEI.PP1/05-2023 Peng-LK-00006/BEI.PP2/05-2023 Peng-LK-00007/BEI.PP3/05-2023	81	858	7.11%
2023	Peng-S-00012/BEI.PLP/04-2024	129	973	13.26%

Sumber: diolah dari www.idx.co.id oleh Penulis, 2025

Berdasarkan data fluktuasi pelaporan tersebut, terdapat anomali di mana tingkat keterlambatan justru melonjak signifikan pada pascapandemi tahun 2023 (129 emiten), jika dibandingkan dengan awal masa pandemi tahun 2020 (88 emiten). Terkendalanya angka keterlambatan pada tahun 2020 tidak lepas dari kebijakan relaksasi regulator (Kep-00027/BEI/03-2020) yang memberikan kelonggaran perpanjangan batas waktu pelaporan selama dua bulan guna mengantisipasi kendala operasional akibat COVID-19 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020). Berdasarkan POJK No.: 3/POJK.04/2021 Pasal 96, OJK mengenakan denda administratif progresif berdasarkan lamanya hari penundaan tanpa membatalkan kewajiban pelaporan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Selaras dengan hal tersebut, BEI juga mengatur sanksi berjenjang yang mencakup teguran tertulis, penalti, hingga pemberhentian sementara (*suspensi*) perdagangan efek di bursa (Fitriana & Bahri, 2022).

Audit report lag (ARL), yakni rentang waktu sejak akhir periode pelaporan hingga penerbitan laporan audit publik, merupakan isu krusial karena dapat memicu asimetri informasi (Domogoun & Awinepoya, 2022). Keterlambatan ini sering kali diinterpretasikan pasar sebagai sinyal buruk yang berpotensi memicu respons negatif investor dan volatilitas harga saham (Riski, 2022), serta menghilangkan relevansi informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi (Ajisantoso & Kuntadi, 2024). Sebaliknya, pelaporan yang tepat waktu menjadi instrumen penting untuk menekan inefisiensi aktivitas pasar modal (Owusu-Ansah, 2000 dalam Aksoy dkk., 2021).

Secara empiris, penelitian terdahulu mengenai faktor penentu ARL masih menunjukkan keberagaman temuan (*research gap*). Pada variabel *audit tenure*, studi Abouelela dkk. (2025) serta Domogoun & Awinepoy (2022) menemukan pengaruh negatif signifikan terhadap ARL. Namun, hasil bertolak belakang ditunjukkan oleh Affifah & Susilowati (2021) yang menemukan korelasi positif, dan Rohim & Annisa (2024) yang tidak menemukan pengaruh signifikan. Inkonsistensi serupa juga terjadi pada variabel profitabilitas, yakni indikator efektivitas perusahaan dalam mencetak laba (Wahyuni dkk., 2019). Aryani & As'ari (2024) beserta (Rachmawati & Fauzan, 2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ARL, sementara Yohanes dkk. (2024) dan Tantianty & Uzliawati (2023) membuktikan ketiadaan pengaruh yang signifikan

Tabel 2
List Sektor Menurut IDX-IC yang Laporan Keuangan Auditan Pelaporan Periode 2020 – 2023 Terlambat

Sektor	2020	2021	2022	2023	Total
Healthcare	1	2	0	4	7
Basic Materials	8	7	8	16	39
Financials	2	3	3	5	13
Transportation & Logistic	3	2	1	5	11
Technology	5	5	4	7	21
Consumer Non-Cyclicals	8	8	6	13	35
Industrial	5	9	6	8	28
Energy	13	12	7	15	47
Consumer Cyclicals	21	21	12	28	82

Sektor	2020	2021	2022	2023	Total
Infrastructure	6	6	2	8	22
Properties & Real Estate	16	16	12	20	64
Total	88	91	61	129	369

Sumber: diolah dari www.idx.co.id oleh Penulis, 2025

Merujuk pada data Tabel 2, sektor *consumer cyclicals* secara konsisten mendominasi tingkat keterlambatan pelaporan tertinggi di BEI sepanjang tahun 2020–2023. Hal ini diikuti dengan melonjaknya kasus ARL pada sektor ini di tahun 2023 sebanyak 28 emiten, yang justru melampaui angka keterlambatan pada awal krisis pandemi COVID-19. Masa transisi dari pembatasan pandemi menuju pemulihan operasional ini menjadikan periode 2020–2023 sangat krusial untuk dievaluasi, khususnya untuk menguji apakah fase kebangkitan perusahaan pascapandemi berimplikasi nyata pada ketepatanwaktuan pelaporan audit.

Berdasarkan anomali fenomena tersebut serta inkonsistensi temuan riset terdahulu, penelitian ini bertujuan menguji kembali pengaruh *audit tenure* dan profitabilitas (ROA) terhadap ARL. Kajian ini menjadikan penelitian Abouelela dkk. (2025) yang berfokus pada pasar negara berkembang di Mesir selaku acuan utama. Sebagai bentuk kebaruan dan pembeda dari literatur sebelumnya, studi ini menyesuaikan konteks penelitian pada karakteristik spesifik emiten *Consumer Cyclicals* di pasar modal Indonesia periode 2020–2023, menambahkan ukuran perusahaan dan efek pandemi sebagai variabel kontrol, dan mendayagunakan uji beda *t-test* untuk membandingkan perbedaan kasus ARL pada periode pandemi dan pascapandemi. Melalui pengujian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai determinan efisiensi waktu pelaporan audit di Indonesia.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

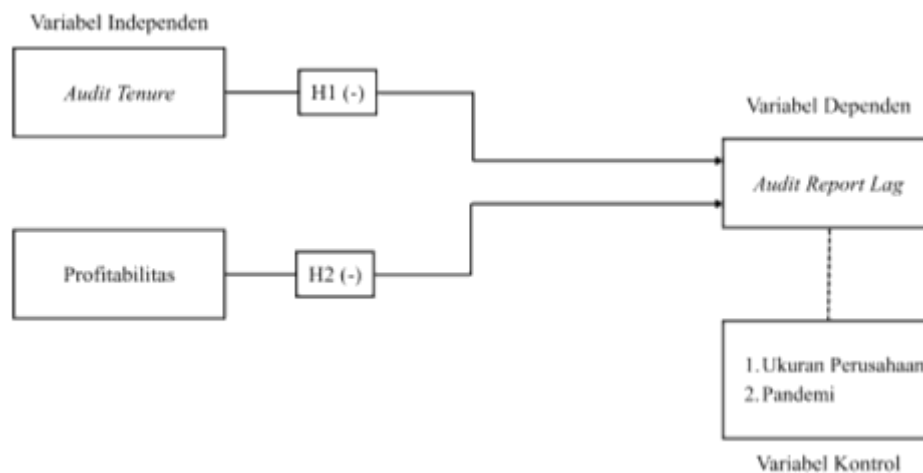
Fokus pada bagian ini adalah menitikberatkan pada pemaparan landasan teori, perumusan kerangka berpikir untuk memetakan hubungan antarvariabel, serta penyusunan hipotesis penelitian.

Teori Agensi

Teori keagenan dipopulerkan oleh Alchian dan Demsetz (1972) serta Jensen dan Meckling (1976) mendeskripsikan hubungan keagenan sebagai kontrak kerja antara pemilik modal (prinsipal) dan manajemen (agen) (Subroto & Endaryati, 2023). Teori ini menyoroti potensi konflik kepentingan akibat kecenderungan manusia yang mementingkan diri sendiri (*self-interest*), memiliki rasionalitas terbatas (*bounded-rationality*), dan enggan terhadap risiko (*risk-averse*) (Eisenhardt, 1989). Akibatnya, agen berpotensi bertindak irasional demi kepentingan pribadinya yang dapat bertentangan dengan tujuan prinsipal (Scott, 2015 dalam Adrea (2022); Witriasari & Arifin, 2018 dalam Basworo dkk. (2021)). Secara literatur, teori ini dianalisis melalui dua pendekatan, yaitu *Positive Theory of Agency* yang berfokus pada mekanisme pembatasan perilaku oportunistik agen, serta *Principal Agent Literature* yang menekankan pada optimalisasi kontrak (Jensen dan Meckling 1976, dalam Zulfajrin dkk., 2022).

Dalam mengatasi asimetri informasi dan meminimalkan potensi kecurangan pelaporan oleh agen, diperlukan peran pihak ketiga yang independen, yakni auditor, sebagai mekanisme pemantauan agar laporan keuangan menjadi lebih kredibel (Purba, 2023). Dalam konteks penelitian ini, teori keagenan mendayagunakan audit untuk memverifikasi kewajaran laporan keuangan dan menekan potensi *Audit Report Lag* (ARL) (Rachmawati & Fauzan, 2024). Keterkaitan ini ditunjukkan melalui *audit tenure*, di mana durasi perikatan yang semakin lama membuat auditor lebih memahami karakteristik bisnis agen, sehingga mempercepat penyelesaian audit dan menjaga relevansi informasi bagi prinsipal (Farumi dkk., 2023). Di sisi lain, dari sudut pandang profitabilitas, tingkat laba yang tinggi bertindak sebagai proksi kabar baik yang memotivasi manajemen untuk bersikap lebih kooperatif selama proses audit, yang pada gilirannya mampu mengeskalasi efisiensi waktu kerja auditor dan memperpendek durasi ARL (Tantiyanti & Uzliawati, 2023).

Kerangka Pemikiran

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan *Consumer Cyclicals*

Asimetri informasi antara manajemen (agen) dan pemilik modal (prinsipal) memunculkan kebutuhan mendesak akan auditor independen untuk memverifikasi kewajaran laporan keuangan secara tepat waktu (Purba, 2023). Ketepatanwaktuan ini sangat krusial, sebab semakin panjang durasi *audit report lag* (ARL), maka semakin lama periode ketidakpastian yang harus dihadapi prinsipal, yang pada akhirnya dapat merugikan proses pengambilan keputusan ekonominya (Adrea, 2022). Dalam hal ini, *Audit tenure* berperan dalam menekan durasi ARL, di mana seiring bertambahnya durasi perikatan, auditor akan mengakumulasi pemahaman yang lebih spesifik dan komprehensif, yang pada akhirnya secara signifikan dapat meminimalkan waktu yang dibutuhkan untuk pengumpulan bukti audit (Wiyantoro & Usman, 2018; Abouelela dkk., 2025). Lebih lanjut, Dukungan empiris terhadap argumen ini dibuktikan oleh penelitian Abouelela dkk. (2025) dan Domogoun & Awinepoya (2022) yang menemukan bahwa *audit tenure* memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ARL. Hubungan kerja yang relatif baru umumnya memicu keterlambatan penerbitan laporan audit karena auditor membutuhkan waktu ekstra untuk mengidentifikasi area berisiko tinggi pada entitas klien. Sebaliknya, masa perikatan yang lebih lama terbukti meningkatkan efisiensi proses audit secara keseluruhan (Wiyantoro & Usman, 2018).

H1: *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan *consumer cyclicals*.

Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan *Consumer Cyclicals*

Profitabilitas merupakan indikator utama untuk mengukur efektivitas agen dalam mengelola perusahaan, sekaligus alat komunikasi strategis yang menjembatani asimetri informasi dengan prinsipal (Wahyuni dkk., 2019). Tingkat profitabilitas yang tinggi merepresentasikan kabar baik (*good news*), yang memotivasi manajemen untuk mempercepat publikasi laporan keuangan guna membangun citra positif dan menghindari reaksi negatif dari pemegang saham (Farhana dkk., 2025). Secara empiris, Aryani & As'ari (2024) dan Rachmawati & Fauzan (2024) membuktikan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag* (ARL). Percepatan penyelesaian audit pada perusahaan berkinerja sehat ini didorong oleh lingkup prosedur audit substantif yang lebih ringkas dan inisiatif manajemen dalam menyampaikan kabar baik dengan bersikap kooperatif dan transparan kepada auditor. Di sisi lain, entitas yang merugi berpotensi memunculkan risiko keuangan dan indikasi manipulasi pelaporan. Kondisi ini menuntut auditor untuk memperluas pengujian secara ketat dan menyeluruh guna memastikan nihilnya salah saji material, yang berimplikasi pada semakin panjangnya durasi ARL (Abdillah dkk., 2019).

H2: *Profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan *consumer cyclicals*.

METODE PENELITIAN

Fokus pada bagian ini adalah menguraikan operasionalisasi tiap variabel, dasar penentuan populasi beserta teknik penarikan sampel, dan spesifikasi model analisis yang diaplikasikan dalam penelitian.

Variabel dan Pengukurannya

Tabel 3
Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Independen		
<i>Audit Tenure</i>	AT	Variabel <i>Dummy</i> : 1 = Keterlibatan auditor melebihi 3 tahun 0 = Keterlibatan auditor tidak lebih dari 3 tahun
Profitabilitas	ROA	$Return\ on\ Asset\ (ROA) = \frac{Net\ Profit}{Total\ Asset}$
Variabel Dependen		
<i>Audit Report Lag</i>	ARL	Selisih tanggal akhir laporan fiskal perusahaan dengan tanggal laporan audit ditandatangani
Variabel Kontrol		
Ukuran Perusahaan	SIZE	Ukuran Perusahaan (SIZE) = LN (Total Aset)
Pandemi	PANDEMI	Variabel <i>Dummy</i> : 1 = Periode pandemi yaitu tahun 2020 – 2022 0 = Periode non pandemi yaitu setelah tahun 2022

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada sektor *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Pemilihan sektor ini didasarkan pada tingginya lonjakan kasus *audit report lag*. Teknik penarikan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria berikut:

1. Perusahaan pada sektor *consumer cyclicals* yang tercatat di BEI pada tahun 2020-2023.
2. Perusahaan pada sektor *consumer cyclicals* yang tidak terkena suspensi oleh BEI selama periode penelitian.
3. Perusahaan pada sektor *consumer cyclicals* yang menyajikan data lengkap atas variabel penelitian.
4. Perusahaan pada sektor *consumer cyclicals* dengan periode pelaporan keuangan yang berakhir per 31 Desember.
5. Perusahaan pada sektor *consumer cyclicals* yang menerapkan mata uang rupiah secara konsisten.

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan *software* EViews 13 untuk menganalisis data melalui pendekatan regresi linier berganda data panel. Metode tersebut diaplikasikan guna mengevaluasi pengaruh dari dua variabel bebas, yakni *audit tenure* dan profitabilitas, terhadap variabel terikat. Tahapan analisis dilakukan secara terstruktur, bermula dari penjabaran statistik deskriptif, pemilihan model estimasi regresi panel terbaik, uji asumsi klasik, hingga diakhiri dengan pengujian hipotesis untuk menarik kesimpulan penelitian.

Model regresi

$$ARL_{(i,t)} = \alpha + \beta_1 AT_{(i,t)} + \beta_2 ROA_{(i,t)} + \beta_3 SIZE_{(i,t)} + \beta_4 PANDEMI_{(i,t)} + \epsilon_{(i,t)}$$

Dengan rincian, antara lain:

$ARL_{(i,t)}$: *Audit Report Lag*

α	: Intercept
$AT_{(i,t)}$	: Audit Tenure
$ROA_{(i,t)}$	: Profitabilitas
$SIZE_{(i,t)}$	: Ukuran Perusahaan
$PANDEMI_{(i,t)}$	: Dummy Periode Pandemi
$\epsilon_{(i,t)}$	: Koefisien error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, dipaparkan secara mendetail mengenai prosedur pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian, dilanjutkan dengan pembahasan menyeluruh terkait temuan dari hasil pengolahan data statistik.

Deskripsi Sampel Penelitian

Pendekatan kuantitatif dengan mengandalkan data sekunder menjadi landasan utama penelitian ini. Objek yang diidentifikasi sebagai populasi adalah perusahaan-perusahaan sektor *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode pengamatan 2020–2023 berjenis *unbalanced panel data*. Dalam menyeleksi sampel, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dengan rincian batasan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan pada sektor <i>consumer cyclicals</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.	116
2.	Perusahaan pada sektor <i>consumer cyclicals</i> yang terkena suspensi oleh Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.	(10)
3.	Perusahaan pada sektor <i>consumer cyclicals</i> yang tidak menyediakan data lengkap atas variabel penelitian.	(21)
4.	Perusahaan pada sektor <i>consumer cyclicals</i> dengan periode pelaporan keuangan yang tidak berakhir per 31 Desember.	(1)
5.	Perusahaan pada sektor <i>consumer cyclicals</i> yang tidak menerapkan mata uang rupiah secara konsisten.	(10)
Total perusahaan yang sesuai kriteria		74
Jumlah perusahaan sebagai sampel (74 x 4)		296
Data outlier		(16)
Total sampel penelitian		280

Sumber: Data sekunder diolah peneliti tahun 2026

Statistik Deskriptif

Tabel 5 menunjukkan statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan, yang berisi *mean*, nilai maksimum, nilai minimum, dan deviasi standar. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap 280 observasi yang telah melalui proses eliminasi data *outlier* guna meningkatkan validitas dan kualitas distribusi data penelitian. Variabel dependen *audit report lag* (ARL) memiliki nilai *mean* 97,45000 hari dan deviasi standar 26,00092. Pada variabel independen, yakni profitabilitas (ROA) mencatatkan nilai *mean* sebesar -0,141677 dan deviasi standar 0,958742. Sementara itu, variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai *mean* 28,05170 dan deviasi standar 1,676478. Secara keseluruhan, Dapat disimpulkan bahwa keseragaman data pada variabel ini memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana variabel-variabel tersebut saling berhubungan pada tahap pengujian lanjutan.

Tabel 5
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Maksimum	Minimum	Deviasi Std.
<i>Audit Report Lag</i> (ARL)	280	97,45000	291,0000	31,00000	26,00092



Profitabilitas (ROA)	280	-0,141677	0,326400	-9,498200	0,958742
Ukuran Perusahaan (SIZE)	280	28,05170	31,77280	22,87930	1,676478

Sumber: *Output software EViews 13*, diolah peneliti tahun 2026

Bilamana dilihat pada Tabel 6, variabel independen *audit tenure* (AT) yang diproksikan dengan variabel *dummy* (1 untuk *tenure* auditor lebih dari 3 tahun dan 0 untuk *tenure* auditor tidak lebih dari 3 tahun), distribusinya didominasi oleh entitas dengan masa *tenure* auditor lebih dari 3 tahun sebanyak 194 sampel (69,29%). Ketimpangan proporsi yang cukup signifikan dibandingkan dengan sampel *tenure* auditor tidak lebih dari 3 tahun yang hanya sebanyak 86 sampel (30,71%).

Selain itu, merujuk pada Tabel 7, variabel kontrol pandemi yang diproksikan dengan variabel *dummy* (1 untuk tahun 2020-2022 dan 0 untuk tahun 2023), distribusinya didominasi cukup masif oleh entitas pada periode pandemi, yakni tahun 2020-2022 sebanyak 210 sampel (75,00%). Ketimpangan proporsi juga cukup signifikan dibandingkan dengan sampel yang berada pada periode pascapandemi (2023) yang hanya berkisar 70 sampel (25,00%).

Tabel 6
Statistik Deskriptif Frekuensi Audit Tenure

Nilai	Frekuensi	Persentase	Frekuensi Kumulatif	Persentase Kumulatif
0 (<i>tenure</i> auditor tidak lebih dari 3 tahun)	86	30.71	86	30.71
1 (<i>tenure</i> auditor lebih dari 3 tahun)	194	69,29	280	100,00
Total	280	100,00	280	100,00

Sumber: *Output software EViews 13*, diolah peneliti tahun 2026

Tabel 7
Statistik Deskriptif Frekuensi Pandemi

Nilai	Frekuensi	Persentase	Frekuensi Kumulatif	Persentase Kumulatif
0 (Tahun 2023)	70	25,00	70	25,00
1 (Tahun 2020-2022)	210	75,00	280	100,00
Total	280	100,00	280	100,00

Sumber: *Output software EViews 13*, diolah peneliti tahun 2026

Ringkasan Penetapan Model Estimasi Data Panel dan Uji Asumsi Klasik

Penetapan Model Estimasi Data Panel

Berdasarkan hasil Uji *Chow* pada estimasi regresi data panel, diperoleh nilai probabilitas 0,000 ($p < 0,05$). Angka ini membuktikan bahwa pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik diterapkan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Lebih lanjut, pengujian dilanjutkan dengan Uji *Hausman* yang menghasilkan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini kembali menegaskan bahwa FEM lebih konsisten dan unggul daripada *Random Effect Model* (REM). Dengan demikian, penelitian ini menetapkan FEM sebagai model estimasi akhir yang paling sesuai untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian ini. Mengingat FEM telah terbukti sebagai model terbaik secara konsisten melalui Uji *Chow* beserta Uji *Hausman*, maka pengujian lebih lanjut menggunakan Uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk memperbandingkan CEM dan REM tidak perlu dilakukan lagi.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 8, pengujian normalitas sesudah dilakukannya eksklusi *outlier* mencatatkan nilai probabilitas sebesar 0,058363. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($p > 0,05$), hal ini mengindikasikan bahwa residual model regresi dalam penelitian ini terdistribusi normal, sehingga asumsi normalitasnya terpenuhi dan model regresi layak dipakai untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Pengujian asumsi multikolinearitas dilakukan guna mendeteksi ada tidaknya korelasi linear yang kuat antarvariabel bebas dalam model. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel mencatatkan nilai VIF yang berada jauh di bawah ambang batas toleransi maksimum, yaitu 10. Secara rinci, variabel independen *audit tenure* (AT) dan *return on assets* (ROA) secara berurutan ialah 1,087654 dan 1,175094. Sementara itu, variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 1,257525 dan pandemi (PANDEMI) sebesar 1,005043. Melalui hal tersebut, diperoleh informasi bahwa keseluruhan variabel mempunyai nilai VIF cukup jauh di bawah ambang batas toleransi 10. Kesimpulannya, tidak terdapat masalah multikolinearitas di antarvariabel dalam model regresi penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan guna mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antarobservasi dalam model regresi. Hasil pengujian melalui pengaplikasian metode *Panel-Corrected Standard Errors* (PCSE) yang didasarkan pada kemampuannya untuk menghasilkan inferensi yang reliabel menunjukkan bahwa keseluruhan variabel bebas dan kontrol mempunyai nilai sig (Prob.) > 0,05. Secara rinci, variabel *audit tenure* mempunyai nilai 0,2970, profitabilitas (ROA) sebesar 0,1467, ukuran perusahaan sebesar 0,6975, dan variabel *dummy* pandemi sebesar 0,1764. Kesimpulannya, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga asumsi klasik terpenuhi dan model layak dipakai untuk analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi autokorelasi menunjukkan nilai Statistik Durbin-Watson (DW) sebesar 2,164422. Berdasarkan tabel DW dengan taraf signifikansi 0,05, sampel (n) sebanyak 280, dan variabel independen dan kontrol (k) sejumlah 4, ditemukan batas bawah (dL) 1,77517 dan batas atas (dU) 1,83309, nilai nilai hitung Durbin-Watson (2,164422) terletak pada rentang yang aman, yaitu antara batas atas dU (1,83309) hingga nilai 4-dU (2,16691) atau dapat dituliskan sebagai $1,83309 < 2,164422 < 2,16691$. Hal ini mengonfirmasi bahwa model regresi ini terbebas dari masalah autokorelasi, sehingga residual terbukti independen dan kriteria kelayakan asumsi klasik telah terpenuhi dengan baik.

Tabel 8
Ringkasan Penetapan Model Estimasi Data Panel dan Uji Asumsi Klasik

Uji Chow		0,0000	Uji Hausman		0,0000
Uji Normalitas		Jarque-Bera	5,682140	Prob.	0,058363
Uji Multikolinearitas			Uji Heteroskedastisitas		
Variabel	VIF Terpusat		t-Statistik	Prob.	
C	-		-0,317795	0,7510	
AT	1,087654		-1,045627	0,2970	
ROA	1,175094		-1,456779	0,1467	
SIZE	1,257525		0,389289	0,6975	
PANDEMI	1,005043		1,356616	0,1764	
Uji Autokorelasi	Koef. Determinasi R ² Disesuaikan	0,410837	Statistik Durbin-Watson	2,164422	

Sumber: *Output software* EViews 13, diolah peneliti tahun 2026

Uji Hipotesis

Proses pengujian hipotesis diukur melalui penelaahan terhadap kapasitas model dalam menginterpretasikan variabel dependen menggunakan uji R², pengaruh serentak seluruh variabel independen melalui Uji Signifikansi Anova (*f-test*), diiringi dengan analisis pengaruh tiap variabel secara parsial melalui Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Merujuk pada hasil uji statistik, akurasi dari model regresi dievaluasi menggunakan nilai *Adjusted R-Squared* sebagai bentuk penyesuaian terhadap jumlah variabel independen yang diteliti.

nilai R^2 disesuaikan sebesar 0,410837 digunakan sebagai ukuran yang lebih konservatif sebab jumlah variabel dan observasi dalam model telah diperkirakan. Nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,410837 memperlihatkan bahwasanya kombinasi variabel mampu menerangkan 41,08% variasi dan sisanya 58.92% diterangkan oleh faktor di luar model regresi.

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Regresi Hipotesis	Koefisien Determinasi (R^2)	Koefisien Determinasi (R^2) Disesuaikan	Standar Error Regresi
Regresi Linear Berganda	0,571326	0,410837	19,95751

Sumber: *Output software* EViews 13, diolah peneliti tahun 2026

Uji Signifikansi Anova (Uji f)

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi simultan (Uji f), keseluruhan spesifikasi model regresi yang diajukan dalam penelitian ini memperlihatkan nilai F-statistik sebesar 3,559912 dengan Prob (F-statistik) sebesar $0,000000 < 0,05$. Kesimpulannya, variabel AT, ROA dan kontrol (SIZE, dan PANDEMI) mempunyai pengaruh signifikan terhadap ARL secara simultan. Maknanya, model regresi yang dibangun layak (*goodness of fit*) untuk dipakai dalam menguraikan fenomena yang diteliti.

Tabel 10
Uji Signifikansi Anova (Uji f)

Jumlah Kuadrat Residu	F-Statistik	Prob.(F-Statistik)
80855,34	3,559912	0,000000

Sumber: *Output software* Eviews 13, diolah peneliti tahun 2026

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dieksekusi pada Tabel 11 untuk untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen ARL pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Persamaan model regresinya, antara lain:

Model regresi dari hipotesis:

$$ARL = -906,4325 - 0,003526 AT - 19,84274 ROA + 35,32358 SIZE + 13,58314 PANDEMI$$

Hasil pengujian statistik membuktikan bahwa hipotesis pertama ditolak karena *Audit Tenure* (AT) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* (ARL) dengan nilai probabilitas 0,9993 ($> 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa lama masa perikatan auditor bukanlah faktor penentu utama terhadap ketepatan waktu penyelesaian audit perusahaan. Sebaliknya, hipotesis kedua diterima karena profitabilitas (ROA) terbukti memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap ARL dengan probabilitas 0,0000 ($< 0,05$). Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka durasi pelaporan auditnya akan semakin singkat. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang sehat cenderung lebih cepat menyelesaikan proses audit karena minimnya kekhawatiran atas hasil laporan, sementara perusahaan yang merugi membutuhkan waktu pemeriksaan yang lebih lama akibat perlunya prosedur evaluasi keberlangsungan usaha (*going concern*) yang lebih ekstensif oleh pihak auditor. Di sisi lain, pengujian terhadap variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap ARL dengan nilai probabilitas sebesar 0,0001 ($< 0,05$). Hal ini bermakna bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin lama pula waktu penyelesaian auditnya karena perusahaan berskala besar umumnya memiliki volume transaksi yang lebih masif, struktur operasional yang kompleks, serta cakupan konsolidasi yang luas. Kemudian, secara holistik, variabel kontrol Pandemi Covid-19 (PANDEMI) tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap ARL dengan nilai probabilitas sebesar 0,3607 ($> 0,05$), yang mengindikasikan bahwa masa pandemi tidak secara statistik menyebabkan perubahan durasi penyelesaian audit pada sampel penelitian.

Tabel 11

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Variabel	Koefisien	Error Std.	T-Statistik	Prob.
C	-906,4325	259,6491	-3,490991	0,0006
Audit Tenure (AT)	-0,003526	3,883916	-0,000908	0,9993
Profitabilitas (ROA)	-19,84274	4,161149	-4,768572	0,0000
Ukuran Perusahaan (SIZE)	35,32358	8,940520	3,950953	0,0001
Pandemi (PANDEMI)	13,58314	14,82799	0,916047	0,3607

Sumber: Output EViews 13, 2026

Uji Tambahan

Uji Beda t-test

Hasil uji beda t-test berdasar pada tabel 12 mengungkapkan adanya perbedaan durasi audit yang signifikan secara statistik (nilai probabilitas $0,0001 < 0,05$) antara dua kategori, yaitu periode pandemi dan pascapandemi, di mana rata-rata *audit report lag* mengalami penurunan dari 100,87 hari pada masa pandemi (2020–2022) menjadi 87,19 hari pada tahun 2023. Tingginya angka *audit report lag* selama pandemi dipicu oleh hambatan teknis akibat pembatasan fisik yang menghambat prosedur audit konvensional (Appelbaum dkk. (2020); Albitar dkk., (2021)), serta pemanfaatan kebijakan relaksasi perpanjangan batas waktu pelaporan dari Otoritas Jasa Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020). Sebaliknya, peningkatan efisiensi waktu audit pada masa pascapandemi didorong oleh pemulihan normalitas operasional dan pencabutan kebijakan relaksasi, yang menuntut emiten untuk lebih disiplin dalam memenuhi tenggat pelaporan keuangan guna menjamin relevansi informasi bagi para investor di pasar modal.

Tabel 12
Uji Beda t-test

Variabel	Kategori	N	Mean	Nilai t	Prob.
Audit Report Lag (ARL)	0 (Periode Pascapandemi)	70	87,18571	-3,910255	0,0001
	1 (Periode Pandemi)	210	100,8714		

Sumber: Output software EViews 13, diolah peneliti tahun 2026

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Consumer Cyclical

Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama membuktikan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *consumer cyclical*s yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Dalam perspektif teori agensi, masa perikatan yang lama tidak otomatis mempercepat proses pemantauan, yang mana kedekatan hubungan justru berisiko mengancam objektivitas dan skeptisisme profesional, sehingga auditor cenderung mempertahankan konsistensi prosedur dan kehati-hatian profesional untuk memitigasi risiko, alih-alih mengakselerasi waktu pelaporan. Temuan ini sejalan dengan Rohim & Annisa (2024) serta Herawaty & Nugraha (2023) yang menegaskan bahwa kepatuhan pada standar profesional dan kode etik selalu lebih diutamakan terlepas dari lamanya durasi perikatan. Sebaliknya, hasil ini menolak temuan Abouelela dkk. (2025) dan Domogoun & Awinepoya (2022) yang menyatakan bahwa masa perikatan yang panjang memperpendek ARL akibat efek pemahaman bisnis (*learning effect*) auditor yang meningkat seiring masa audit. Penyebab perbedaan temuan ini dapat dikarenakan dari variasi karakteristik sampel, konteks pasar modal, dan periode pengamatan yang digunakan antarpelitian.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Consumer Cyclical

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menegaskan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *consumer cyclical*s yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Melalui sudut pandang teori agensi, manajemen yang mencatatkan laba tinggi termotivasi untuk mengakselerasi publikasi kabar baik kepada prinsipal serta bersikap kooperatif dan transparan kepada auditor demi mempertahankan citra dan kepercayaan pasar. Sebaliknya, perusahaan yang merugi cenderung menunda pelaporan, sekaligus menuntut auditor untuk melaksanakan prosedur pemeriksaan yang lebih ekstensif, sehingga

memperpanjang ARL. Temuan ini mendukung Aryani & As'ari (2024) serta Rachmawati & Fauzan (2024), yang membuktikan bahwa entitas dengan profitabilitas tinggi memiliki risiko audit yang lebih rendah sehingga proses pemeriksaannya jauh lebih efisien. Di sisi lain, hasil ini menolak argumen Tantianty & Uzliawati (2023) dan Yohanes dkk. (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi ARL akibat kepatuhan pada regulasi tenggat waktu pelaporan dan penerapan prosedur audit yang seragam terlepas dari kondisi laba atau rugi.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini secara khusus menguraikan simpulan dari hasil pengujian hipotesis, kendala-kendala selama studi, serta rekomendasi bagi penelitian di masa mendatang.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *audit tenure* dan profitabilitas terhadap *audit report lag*. Berdasarkan pengujian kuantitatif menggunakan metode regresi linear berganda terhadap observasi perusahaan di sektor *consumer cyclicals* di BEI periode 2020-2023.

Audit tenure tidak terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan *consumer cyclicals* yang tercatat di BEI periode 2020–2023. Hal ini mengindikasikan bahwa lamanya hubungan profesional antara auditor dan klien bukan merupakan faktor penentu efisiensi waktu audit pada perusahaan tersebut. Dalam perspektif teori agensi, akumulasi pengetahuan auditor selama masa perikatan jangka panjang tidak serta-merta mempercepat proses audit, sebab juga mampu mengurangi skeptisisme profesional auditor itu sendiri. Sementara itu, profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) terbukti mempunyai pengaruh negatif sekaligus signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga H_2 diterima. Hal ini bermakna bahwa durasi penyelesaian audit akan semakin singkat seiring tingginya profitabilitas perusahaan. Temuan ini selaras dengan teori agensi, yakni ketika perusahaan yang mencatatkan kinerja keuangan yang baik mempunyai inisiatif agen yang kuat supaya segera menyampaikan hal positif tersebut kepada prinsipal guna menjaga kepercayaan pasar. Kemudian, perusahaan yang tidak mengalami kendala terkait *going concern* juga akan lebih singkat masa auditnya karena tidak memerlukan evaluasi lebih lanjut.

Keterbatasan

Interpretasi terhadap hasil riset ini perlu diiringi dengan pemahaman mengenai beberapa keterbatasan berikut:

1. Penelitian hanya menggunakan perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2020-2023, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk sektor industri lain maupun ke periode waktu yang lebih panjang.
2. Variabel independen berupa *audit tenure* dikalkulasikan menggunakan proksi *dummy* sehingga tidak menangkap masa hubungan secara kontinyu.
3. Nilai Adjusted R^2 hanya 41%, mengindikasikan masih banyak faktor eksternal lainnya yang memengaruhi *audit report lag*.
4. Periode penelitian dipengaruhi oleh distorsi krisis makroekonomi akibat pandemi COVID-19 sehingga berpotensi memengaruhi generalisasi temuan ke periode normal pascapandemi.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan batasan yang ada, usulan untuk studi lanjutan dirumuskan sebagai berikut:

1. Memperluas cakupan sampel ke sektor industri lain atau keseluruhan perusahaan nonkeuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar dapat digeneralisasi.
2. Menggunakan data rasio/kontinyu untuk variabel *audit tenure* guna membedah gradasi pengaruh masa perikatan secara lebih presisi pada setiap tahap hubungan antara auditor dan klien.
3. Menambahkan variabel independen seperti audit, ukuran KAP, solvabilitas, kompleksitas perusahaan, efektivitas komite audit, atau *financial distress* guna memperkaya pemahaman mengenai determinan ARL secara komprehensif.
4. Memperpanjang batas periode pengamatan pascapandemi agar dapat dibandingkan secara

lebih sistematis.

REFERENSI

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The Effect of Company Characteristics and Auditor Characteristics to Audit Report Lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Abouelela, O., Diab, A., & Saleh, S. (2025). The Determinants of the Relationship Between Auditor Tenure and Audit Report Lag: Evidence from an Emerging Market. *Cogent Business and Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2444553>
- Adrea, S. N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 9(2), 14–30. <https://doi.org/10.55963/jraa.v9i2.463>
- Affifah, A. N., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag (ARL) dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Akuntansi dan Manajemen*, 16(1), 21–36.
- Ajisantoso, L., & Kuntadi, C. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag: Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor. *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(3), 01–11. <https://doi.org/10.61132/santri.v2i3.538>
- Aksoy, M., Yilmaz, M. K., Topcu, N., & Uysal, Ö. (2021). The Impact of Ownership Structure, Board Attributes and XBRL Mandate on Timeliness of Financial Reporting: Evidence from Turkey. *Journal of Applied Accounting Research*, 22(4), 706–731. <https://doi.org/10.1108/JAAR-07-2020-0127>
- Albitar, K., Gerged, A. M., Kikhia, H., & Hussainey, K. (2021). Auditing in Times of Social Distancing: The Effect of COVID-19 on Auditing Quality. *International Journal of Accounting and Information Management*, 29(1), 169–178. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2020-0128>
- Appelbaum, D., Budnik, S., & Vasarhelyi, M. (2020). *Auditing and Accounting During and After the COVID-19 Crisis* (6 ed., Vol. 90). The CPA Journal.
- Arens, A. A., Beasley, M. S., Elder, R. J., & Hogan, C. E. (2020). *Auditing and Assurance Services: International Perspectives* (17 ed.). Pearson.
- Arif, M. F., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *YUME: Journal of Management*, 6(1), 138–149. <https://doi.org/10.37531/yume.vvix.323>
- Aryani, A. O., & As'ari, H. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI (Periode 2020 – 2022). *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 846–859. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v3i2.2374>
- Basworo, A. T., Sumardjo, M., & Nopiyanti, A. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit dan Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit. *KORELASI: Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 942–961.
- Debbianita, Hidayat, V. S., & Ivana. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Persediaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 158–169. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.484>
- Domogoun, F. D., & Awinepoya, S. A. (2022). Audit Tenure, Auditor Specialization and Audit Report Lag: The Case of Companies Listed on Ghana Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 12(2), 370–391. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v12-i2/12948>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Source: The Academy of Management Review*, 14(1), 57–74. <https://www.jstor.org/stable/258191>
- Farhana, Rahayu, D. P., & Nugroho, A. W. (2025). Does the COVID-19 Pandemic Impact on Audit Fee and Audit Report Lag? *Jurnal Economia*, 21, 404–416. <https://doi.org/10.21831/economia.v20i1.74715>
- Farumi, L., Wahyudi, T., & Khamisah, N. (2023). Influence of Audit Committee, Auditor Industry Specialization, and Audit Tenure on Audit Report Lag. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 6(1), 58–77. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v6i1.8687>
- Fitriana, D. E., & Bahri, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Entitas, dan Ukuran KAP



- Terhadap Audit Report Lag. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 964–976. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.704>
- Herawaty, V., & Nugraha, M. A. (2023). Antecedents of Audit Report Lag with Audit Quality as a Moderator. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 6(2), 320–342. <https://doi.org/10.33005/jasf.v6i2.477>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020, Maret 30). *Antisipasi Pandemi COVID-19 - Regulator Relaksasi Batas Waktu Pelaporan*. IAI Global. <https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/antisipasi-pandemi-covid19--regulator-relaksasi-batas-waktu-pelaporan#gsc.tab=0>
- Ikatan Akuntan Indonesia, D. S. A. K. (2019). *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting : IFRS Edition* (4 ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, Legislation 14/POJK.04/2022 (2022).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal, Legislation 3/POJK.04/2021 (2021).
- Purba, R. B. (2023). *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. CV. Merdeka Kreasi Group. <https://www.researchgate.net/publication/369793571>
- Rachmawati, M. S., & Fauzan. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022). *Jurnal EMT KITA*, 8(1), 194–206. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i1.2105>
- Riski, D. R. (2022). Analisis Pengaruh Audit Report Lag, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 16(1), 2302–1810. <https://doi.org/10.21009/wahana-akuntansi/17.013>
- Rohim, A., & Annisa, D. (2024). Dampak Investment Opportunity Set, Komite Audit, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag: Sebuah Analisis Empiris. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1011–1022. <https://doi.org/10.37481/jmab.v4i3.864>
- Sagala, R. (2020). Transparansi Laporan Keuangan sebagai Media Komunikasi dan Informasi Bank Papua dalam Keterbukaan Informasi Publik. *Jurnal Lentera Mutiara Komunikasi*, 4(2), 75–97. <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JLMI/article/view/1433>
- Sinaga, L. V., Rotua Purba, M., & Purba, N. F. (2024). Tujuan Pengauditan dan Tanggung Jawab Auditor pada Laporan Audit (Studi Literatur pada Perusahaan Di Indonesia). *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 1(8), 3459–3470. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Subroto, V. K., & Endaryati, E. (2023). *Kumpulan Teori Akuntansi*. Yayasan Prima Agus Teknik dan Universitas STEKOM.
- Tantianty, C. W., & Uzliawati, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Firm Size Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 127–136. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1594>
- Wahyuni, I., Pasigai, Moh. A., & Adzim, F. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT.Biringkassi Raya Semen Tonasa Group Jl. Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate'ne Pangkep. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1).
- Wiyantoro, L. S., & Usman, F. (2018). Audit Tenure and Quality to Audit Report Lag in Banking. *European Research Studies Journal*, 21(3), 417–428. <https://doi.org/10.35808/ersj/1072>
- Yohanes, C., Kristiani, M., Arvinia, B., Sinaga, I., & Gultom, M. M. (2024). The Influence of Profitability, Audit Quality, and Audit Opinion on Audit Report Lag in Covid-19 Manufacturing Companies Listed on the BEI in 2020-2022. *Proceeding ICAMEKA: International Conference Accounting, Management & Economics Uniska*, 1(1), 2024.
- Zulfajrin, Abdullah, M. W., & Asyifa, Z. (2022). Asy-Syarikah: Teori Agensi Islam sebagai Lokomotif Moral Hazard dan Adverse Selection. *Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2), 120–131. <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/asy-syarikah>